

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Zain & Vebrianto, 2017) Pendidikan yang bermuatan nilai dalam pembelajaran, bukan hanya menjadi tugas dalam pola-pola pembelajaran yang terintegrasi Pendidikan agama, sejarah, bahasa Indonesia dan Pendidikan kewarganegaraan, melainkan menjadi agen dari semua usaha Pendidikan yang bermacam mata pelajaran misalnya, mata pelajaran IPA seperti bidang studi kimia yang didalamnya terdapat kandungan nilai. Mata pelajaran kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sains yang mempelajari tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Kimia merupakan materi pelajaran kimia kebanyakan terdiri dari konsep dan prinsip sehingga dalam mempelajari kimia diharuskan mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menghayati materi yang ada. Kesulitan memahami materi-materi kimia tersebut menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran kimia dan dapat menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas X IPAS di SMA N 1 Muara Batu ditemukan fakta-fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan rata-rata masih berpusat pada guru yaitu pembelajaran konvesional. Guru lebih aktif menyampaikan informasi, sedangkan siswa pasif dan hanya menerima informasi, sehingga siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang diterimanya. Hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai konsep-konsep kimia. Selain itu juga salah satu media

pembelajaran yang sudah umum sekali digunakan dalam pendidikan saat ini ialah *Microsoft power point* yang dapat membantu guru menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah dalam menyampaikan materi. Tetapi guru menggunakan media cetak berupa buku dalam pembelajaran. Selain kurang memanfaatkan sarana dan juga prasarana yang ada, media pembelajaran tersebut juga kurang menunjang penyampaian materi. Sebagai media ajar yang kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran langsung, menjadikan pembelajaran membosankan. Pemahaman terhadap materi yang berdampak pada tugas-tugas yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas. Hasil belajar disebut tuntas jika mencapai kriteria ketuntasan minimal KKTP kelas 75 diperoleh data bahwa nilai siswa masih di bawah KKTP yakni nilai rata-rata siswa 55 berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Muara Batu dengan nilai rata-rata kognitif pada materi kimia masih rendah yaitu 56,48 dan 52,70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan suatu media dalam mendukung proses pembelajaran yang tentunya mampu menarik dan mendorong minat siswa dalam mempelajari kimia berdasarkan hal tersebut, menurut penelitian manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang didengarkan dan dilihat (audio visual). Sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30% dari yang didengarnya hanya 20%, dan dari yang dibaca hanya 10%. media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Bertitik tolak dari hal tersebut, peran guru sebagai pendidik sangat penting, oleh sebab itu pendidik harus menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar anak didik yang optimal, maka penerapan suatu strategi dan metode dalam proses pembelajaran IPA-kimia merupakan hal yang sangat penting dalam upaya membangun, menghayati dan mengamalkan kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam

pembelajaran kimia dengan meningkatkan kemampuan peserta didik secara konstruktif, yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, seperti untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan atau pengaplikasianya dalam kehidupan. Dengan pembelajaran ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Selain integrasi nilai-nilai sains yang diperlukan dalam pembelajaran, di zaman yang serba modern ini, semakin majunya teknologi, dan mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin maju dengan teknologi-teknologi baru yang dapat menunjang proses belajar mengajar, dalam hal ini yang dapat mencakup penglihatan, pendengaran dan sekaligus melakukan pembelajaran melalui media animasi belajar akan lebih menyenangkan dan mudah diingat. Siswa dapat secara langsung memahami dan mengaplikasikan teori-teori yang disampaikan oleh pendidik. Melalui penggunaan media animasi akan sangat menarik perhatian siswa, siswa akan lebih konsentrasi memperhatikan proses yang terjadinya suatu proses melalui penggunaan media animasi, melalui media animasi kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong, memperjelas, dan mempermudah konsep menjadi lebih sederhana, lebih menarik, dan mengandung nilai. Salah satu media animasi yang diperkenalkan dalam penelitian ini adalah Animasi video. Berdasarkan dengan hal tersebut,

Animasi merupakan media berbentuk *software* dimana terdapat penggabungan antara teks, audio, gambar dan video. Animasi video dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik. Berkaitan dengan hal tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pendidikan nilai dalam pembelajaran IPA khususnya media animasi pembelajaran kimia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menyadari dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran kimia sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri siswa dan

siswa lebih tertarik lagi dan bersemangat untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, antara lain yaitu:

- a. Pembelajaran kimia yang berpusat pada guru yaitu pembelajaran konvesional
- b. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran kimia

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini harus dibatasi. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media animasi, sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif (pengetahuan siswa pada konsep struktur atom) nilai-nilai yang dikembangkan adalah nilai sains.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh media animasi terhadap minat belajar siswa pada konsep struktur atom terintegrasi nilai sains?
- b. Apakah terdapat pengaruh media animasi terhadap hasil belajar siswa pada konsep struktur atom terintegrasi nilai sains?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap minat belajar siswa pada konsep struktur atom terintegrasi nilai sains
- b. Untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap hasil belajar siswa pada konsep struktur atom terintegrasi nilai sains

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti, menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan tentang tata cara mengajar di sekolah, untuk perbaikan dan pengembangan profesi dimana kelak peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan.
- b. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa dalam belajar struktur atom

dengan menggunakan media animasi

- c. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai media animasi serta dapat mengaplikasikan media dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai media animasi pembelajaran.